

PENGARUH *MANAGEMENT CHANGE*, *AUDIT DELAY*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*

Cyintia Almeida¹⁾, Lodang Prananta Widya Sasana²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: cyintiaalmei19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha menyajikan bukti empiris tentang pengaruh *management change*, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik asosiatif. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian, sehingga menghasilkan sampel akhir sebanyak 29 perusahaan dan 145 total titik data observasi. Uji analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi logistik, uji kelayakan model, dan uji analisis statistik deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *management change* dan pertumbuhan perusahaan klien yang terjadi secara bersamaan memiliki dampak yang kecil terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. *Audit delay* juga memiliki dampak pada *auditor switching* secara *voluntary*.

Kata kunci: *management change*, *audit delay* dan pertumbuhan perusahaan klien.

Abstract

This study seeks to present empirical evidence about the effect of management change, audit delay, and client company development on voluntary auditor changes in manufacturing companies in the goods and consumer industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. This research is quantitative in nature and uses associative techniques. Purposive sampling was used to select the research sample, resulting in a final sample of 29 companies and 145 total observation data points. The analytical tests used are logistic regression analysis test, model feasibility test, and descriptive statistical analysis test. The findings of this study indicate that management changes and client company expansion that occur simultaneously have little impact on voluntary auditor changes. Audit delay also has an impact on voluntary auditor switching.

Keywords: *management change*, *audit delay* and *client company growth*.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang tersedia untuk umum dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi para pengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan bahwa mereka menerima pendanaan dari sumber non-bank atau yang sahamnya secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyediakan laporan keuangan mereka kepada publik.

Pelaporan keuangan berfungsi terutama sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan, yang diperoleh dan diserahkan kepada pemegang saham, yang memungkinkan organisasi untuk memberikan rincian mengenai prosedur akuntansi yang telah dilakukan.

Setiap bisnis dapat mengandalkan keakuratan laporan keuangan yang disediakan oleh akuntan publik dan auditor. Pelaporan keuangan mengarah pada masalah kualitas, dan langkah pertama untuk mengatasi masalah ini adalah proses audit pelaporan keuangan, yang bertujuan untuk memahami aktivitas industri klien atau perusahaan dan menilai bukti-bukti

yang berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan (Shartika, 2018).

Semua perusahaan yang terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Banyaknya perusahaan yang *go public* berkorelasi dengan peningkatan kebutuhan akan jasa akuntan publik. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk menarik klien dengan memberikan jasa audit yang terbaik kepada para pelaku bisnis. Dengan semakin beragamnya KAP yang digunakan saat ini, perusahaan dapat memilih untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau berpindah ke KAP yang baru, sebuah proses yang dikenal dengan istilah *auditor switching*.

Pergantian auditor (AP) yang dilakukan oleh organisasi klien sebagai akibat dari rotasi auditor dikenal sebagai pergantian auditor. Jika bisnis mengganti AP yang telah mengaudit perusahaan untuk jangka waktu tertentu, pergantian auditor mungkin diwajibkan atau bersifat pilihan. Dalam hal ini, auditor perlu diganti (Aini & Yahya, 2019).

Pergantian manajemen adalah salah satu alasan yang berkontribusi terhadap pergantian auditor secara sukarela. Ketika manajemen perusahaan berganti, auditor berpindah secara sukarela. Pergantian manajemen terjadi ketika dewan direksi digantikan oleh dewan direksi yang baru atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengambil keputusan. Kantor akuntan publik perusahaan diharapkan untuk bergabung dengan manajemen baru sebagai mitra untuk memberikan opini yang diperlukan. Karena hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu, manajemen baru dapat memutuskan untuk mengganti auditor sebagai akibat dari perubahan struktur perusahaan ini.

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*, yang didefinisikan sebagai kesenjangan antara waktu penyelesaian audit dan tanda tangan auditor pada laporan audit (Tituk dan Anisa, 2020). Lamanya *audit delay* akan menunda keluarnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, yang mempengaruhi bagaimana investor memandang kesehatan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mengganti auditornya secara sukarela dapat berdampak pada seberapa kompleksnya operasi bisnis perusahaan yang sedang bertumbuh. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan standar industrinya dan total aktivitas ekonominya tercermin dalam tingkat pertumbuhannya. Perusahaan akan mengganti auditornya jika KAP sebelumnya tidak dapat memenuhi tuntutan bisnis yang besar dan berkembang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *management change* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ella dan Musfiari (2017), Shartika, dkk. (2018), Sri, dkk. (2019), dan Tituk, dkk. (2020) mengatakan bahwa *management change* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan, pada penelitian Lucky dan Shinta (2018), dan Michael, dkk. (2019) mengatakan bahwa *management change* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2017), Dicky (2017), Lucky dan Shinta (2018), Sri, dkk. (2019), dan Tituk, dkk. (2020) mengatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ella dan Musfiari (2017), dan Ni Putu, dkk. (2018) mengatakan bahwa *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah penelitian yang dilakukan oleh Lucky dan Shinta (2018), dan Michael, dkk. (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ella dan Musfiari (2017), dan Ajeng, dkk. (2020) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Management Change*, *Audit Delay*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Management Change*, *Audit Delay*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah interaksi antara banyak aktor dan agen mereka. Hubungan timbal balik antara masing-masing pihak yang terlibat dalam kepentingan dan kolaborasi digambarkan dalam kontrak atau perjanjian. Pengertian ini berkaitan dengan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Melinda dan Wijaya (2021). Pemangku kepentingan utama dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan dan pemegang saham, dengan auditor bertindak sebagai agen. Auditor berkolaborasi erat dengan manajemen bisnis dan pemegang saham untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Namun, hal ini dapat menimbulkan masalah karena sulit bagi auditor untuk memperoleh data komparatif untuk kedua kelompok tersebut. Keterlambatan dalam pengajuan ke bursa efek dan penundaan yang signifikan dalam proses audit dapat diakibatkan oleh hal ini (Saragih, 2018).

Signaling Theory

Teori sinyal adalah ketidakseimbangan informasi antara informasi manajemen dan pemegang saham, klaim Suganda (2018: 15). Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan relatif rendah sebagai akibat dari asimetri informasi yang disebabkan oleh kurangnya informasi publik. Dengan mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, asimetri informasi dapat dikurangi. Teori *signaling* menekankan pada bagaimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mempengaruhi pihak-pihak di luar perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi merupakan komponen vital bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan catatan, keterangan, atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, saat ini, dan kondisi yang akan datang yang berkaitan dengan kelangsungan

hidup perusahaan (Ritongga dan Setiawati, 2019).

Teori pensinyalan menjelaskan mengapa manajer bisnis ingin berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemegang saham, investor, dan auditor. Hal ini dikarenakan manajer bisnis memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan individu-individu yang berkepentingan tersebut mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan (Wenny, 2017).

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan berita baik atau buruk kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit lebih cepat jika manajer perusahaan mengeluarkan sinyal berita baik yang menunjukkan situasi perusahaan cenderung stabil atau dalam kondisi yang baik. Kebalikan dari sinyal *good news* adalah *bad news* (Isnawati, 2017).

Auditing

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara metodis dan kritis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, catatan-catatan pembukuan, dan dokumentasi pendukungnya oleh pihak yang independen untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2018:4).

Peraturan yang Mengatur

Auditor Switching

Peraturan pelengkap dari UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) telah dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 6 April 2015.

Seorang akuntan publik hanya dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a, untuk suatu entitas paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sesuai dengan Pasal 11 PP 20/2015, yang mengatur mengenai rotasi jasa akuntan publik. Jika sebelum PP 20/2015, KAP hanya diperbolehkan mengaudit laporan keuangan historis perusahaan selama 6 tahun berturut-turut dan AP selama 3 tahun berturut-turut berdasarkan PMK 17/2008, maka saat ini tidak ada lagi pembatasan. Untuk 5 tahun buku

berturut-turut, pembatasan hanya berlaku untuk AP.

Akuntan publik yang memberikan jasa audit pada suatu perusahaan kini tunduk pada peraturan yang lebih ketat dari Otoritas Jasa Keuangan. Dalam POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik, OJK mengatur adanya pembatasan penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP bergantung pada penilaian Komite Audit.

Voluntary Auditor Switching

Manajemen memutuskan untuk berpindah auditor untuk mendapatkan jasa dengan kualitas yang lebih tinggi (Arens et al. 2015). Arisudhana (2017) mendefinisikan auditor flipping sebagai pergantian KAP dan auditor yang dilakukan organisasi klien tanpa mengikuti peraturan regulasi yang berlaku. Pilihan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor merupakan aktivitas KAP karena memang diperlukan pergantian auditor dan KAP, klaim Soraya, Ella, dan Haridhi (2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pergantian auditor mengacu pada keputusan perusahaan (klien) untuk berpindah kantor akuntan publik (KAP) atau auditor. Perpindahan yang dilakukan secara sukarela oleh auditor mengutamakan kepentingan perusahaan (klien). Di sisi lain, penekanan berpindah ke auditor jika pergantian auditor diperlukan (Febrianto, 2017). Pergantian auditor dapat memberikan dampak yang kurang baik, misalnya, organisasi yang melakukan pergantian auditor secara rutin akan mengalami peningkatan biaya audit. Telah diketahui bahwa penugasan awal memiliki kesalahan yang signifikan. Sebelum melakukan pergantian auditor secara sukarela, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa kerugian ini dan merencanakannya dengan matang.

Management Change

Jika perusahaan melakukan perubahan pada dewan direksi, manajemen juga akan berubah. Perubahan kebijakan akuntansi dan keuangan, serta pemilihan KAP dan auditornya, dapat terjadi setelah penunjukan manajemen baru. William (1988) mengklarifikasi dalam Jessica dan Magda (2021) bahwa ketika manajer dan direktur berganti, manajer baru mungkin ingin mengganti auditor karena

mereka memiliki hubungan kerja dengan auditor tertentu yang lebih disukai atau karena mereka mencari auditor yang lebih fleksibel dalam menerapkan kebijakan akuntansi.

Pergantian manajemen, yang sering dikenal sebagai pergantian direksi atau CEO, dapat terjadi sebagai hasil dari keputusan yang diadopsi oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) atau secara individual (Sari et al., 2018). Karena mengatur dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, manajemen merupakan pihak yang memiliki dampak signifikan terhadap bisnis. Untuk mencapai tujuannya, bisnis harus memiliki manajemen yang dapat berfungsi secara efektif.

Audit Delay

Audit delay adalah jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mempersiapkan laporan audit antara tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan audit. Kompleksitas proses audit mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Waktu antara tanggal tutup buku dan penandatanganan serta penyerahan laporan keuangan audit oleh auditor - yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan - dikenal dengan istilah *audit delay*, menurut Ruroh dan Rahmawati (2016).

Audit delay diukur dari tanggal tutup buku hingga auditor menandatangani laporan audit. Menurut POJK No. 29/POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara independen dan disahkan oleh auditor harus sudah disampaikan kepada OJK paling lambat 120 hari setelah tahun tutup buku perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan Klien

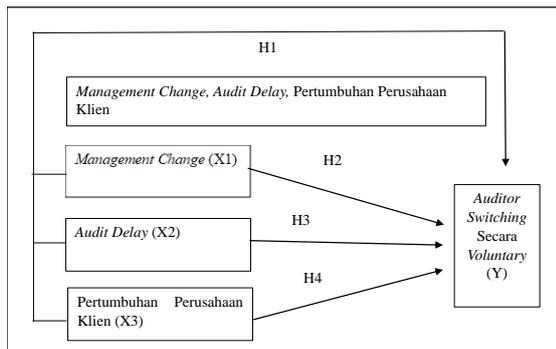
Menurut Aprianti dan Hartati (2016), kemampuan perusahaan untuk tumbuh mengindikasikan seberapa baik perusahaan tersebut dalam mempertahankan posisinya di pasar, baik di dalam industrinya maupun secara keseluruhan. Perusahaan yang berekspansi menunjukkan bahwa penjualannya mengalami perubahan, baik naik maupun turun. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas komersial tidak terhenti. Karena merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan investor ketika memilih investasi, tingkat pertumbuhan perusahaan cukup signifikan. Pertumbuhan

bisnis menunjukkan bagaimana tugas-tugas operasionalnya juga semakin sulit.

Perusahaan dengan pertumbuhan negatif memiliki kecenderungan untuk gagal, oleh karena itu bisnis yang mengalami penurunan penjualan juga akan mengalami penurunan pendapatan. Perusahaan yang menjadi klien sering kali mengganti auditor ketika rasio pertumbuhan penjualan mereka negatif. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa klien yang mengalami pertumbuhan yang signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk berpindah auditor dibandingkan dengan klien yang mengalami pertumbuhan yang lebih kecil (Lucky dan Shinta, 2018).

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka pemikiran menawarkan penjelasan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Gambar berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pengaruh *Management Change*, *Audit Delay*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Pergantian manajemen, yang dapat diwakili oleh pergantian direksi, dapat menyebabkan pergantian auditor. Setiap kali RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau kehendak perusahaan, atau keduanya, memutuskan untuk melakukan perubahan ini. Indikasi bahwa prosedur saat ini harus berubah adalah perekrutan CEO atau manajer baru. Menurut Ella dan Musfiari (2017), mengutip Sinarwati (2010), manajemen biasanya akan

memecat auditor secara sukarela jika auditor tidak dapat memberikan opini yang diinginkan perusahaan. Pada saat itu, perusahaan akan mencari KAP yang memenuhi persyaratannya.

Jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan dan hari ditandatangani laporan audit adalah *audit delay*. Jika *audit delay* menyebabkan perusahaan melewati batas waktu penerbitan laporan keuangan, maka perusahaan kemungkinan akan melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan diterbitkan tepat waktu dan kepercayaan investor kembali pulih (Ni Putu dan I Dewa Nyoman, 2018).

Perusahaan yang mengganti auditornya secara sukarela dapat berdampak pada seberapa kompleksnya operasi bisnis perusahaan yang sedang bertumbuh. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan standar industrinya dan aktivitas ekonomi secara umum tercermin dalam tingkat pertumbuhannya. Jika KAP sebelumnya tidak memenuhi persyaratan perusahaan besar yang sedang bertumbuh, maka perusahaan akan mengganti auditor.

Perusahaan yang mengganti auditor secara sukarela dapat melakukannya karena salah satu dari dua alasan: auditor mengundurkan diri atau perusahaan memecatnya. Penting untuk mempertimbangkan dua alasan mengapa peristiwa itu terjadi. Jika alasan pergantian auditor disebabkan oleh perbedaan pendapat atas prosedur akuntansi tertentu, perusahaan akan berharap untuk beralih ke auditor yang dapat sependapat dengan Perusahaan (Djaperi, M, 2020).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H1: diduga *management change*, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh *Management Change* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Pergantian manajemen, menurut Darmayanti dan Sudarma (2007 dalam Michael, et al., 2019), mengacu pada perubahan dewan direksi perusahaan dan dapat disebabkan oleh keputusan yang dibuat oleh rapat umum pemegang saham atau pengunduran diri secara sukarela oleh direktur. Tujuan para pemangku kepentingan diantisipasi untuk didukung oleh perubahan manajemen, dan manajemen baru mengadopsi prinsip-

prinsip akuntansi yang berbeda dari yang digunakan oleh manajemen yang keluar.

Kebijakan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pemilihan KAP, biasanya berubah seiring dengan perubahan manajemen perusahaan (Wea dan Murdiawati, 2015). Dengan adanya manajemen perusahaan yang baru, kebijakan mengenai akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor serta KAP dapat berubah.

Menurut perhitungan statistik yang dilakukan untuk penelitian Ella Soraya dan Musfiari Haridhi (2017), pergantian manajemen memiliki dampak pada pergantian auditor secara sukarela sampai batas tertentu. Sedangkan untuk pergantian manajemen, penelitian Sri Wahyuni A. dan Yanto (2019) mengungkapkan bahwa pergantian manajemen memiliki dampak yang kecil atau tidak ada dampak positif terhadap auditor switching secara sukarela.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: *management change* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Jumlah hari antara tanggal penutupan buku perusahaan dan hari penandatanganan laporan audit adalah keterlambatan audit. Laporan keuangan akan menjadi lebih lama sebagai akibat dari lamanya proses audit. Masyarakat akan menjadi tidak percaya kepada perusahaan jika laporan keuangan mengalami keterlambatan karena perusahaan sedang mengalami masalah, yang akan berdampak pada keputusan pemangku kepentingan (Robbitasari, 2013 dalam Ni Putu dan I Dewa Nyoman, 2018).

Menurut penelitian Dicky Arisudhana tahun 2017, audit delay memiliki dampak yang baik terhadap *voluntary switching auditor*. Menurut penelitian Ni Putu Mega D. Y. dan I Dewa Nyoman B. (2018), *audit delay* memiliki dampak yang baik terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Menurut Faradila dan Yahya (2016) dalam Michael, dkk. (2019), pertumbuhan perusahaan

adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengelola kondisi keuangannya dalam kaitannya dengan industri dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan sering kali berganti auditor seiring dengan pertumbuhan bisnisnya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghasilkan kontrol yang jauh lebih besar daripada sebelumnya.

Menurut penelitian Ella Soraya dan Musfiari Haridhi dari tahun 2017, pertumbuhan perusahaan klien memiliki dampak positif terhadap *auditor switching* secara sukarela. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ajeng Prisna D. J. dan Muhammad Yusuf dari tahun 2020 yang menemukan bahwa ekspansi perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Metode kuantitatif dicirikan sebagai prosedur penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, serta pengolahan data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam upaya menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, pendekatan asosiatif mencari peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat, khususnya antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2018).

Kategori objek atau orang yang diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti berdasarkan jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan disebut sebagai "populasi" (Sugiyono, 2018: 136). Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh 35 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

Teknik Penarikan Sampel

Ukuran dan susunan populasi merupakan faktor yang mempengaruhi sampel (Sugiyono, 2018: 137). *Purposive sampling* adalah metode

pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode sampel dengan beberapa pertimbangan disebut "*purposive sampling*" (Sugiyono 2018: 144). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2017 – 2021.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan memiliki seluruh informasi tertuang dalam laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk penelitian.

Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Perhitungan	Skala
1.	<i>Management Change</i> Referensi: Michael, Cynthia Angsana, Selvia, Yenny, Wilsa, dan Rika (2019).	1 = Jika melakukan pergantian manajemen 0 = Jika tidak melakukan pergantian manajemen	Nominal
2.	<i>Audit Delay</i> Referensi: Dicky Arisudhana (2017).	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
3.	Pertumbuhan Perusahaan Klien Referensi: Ajeng dan M. Yusuf (2020).	$\Delta S = \frac{St - St_1}{St_1}$	Rasio
4.	<i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> Referensi: Shartika A. Kencana (2018).	1 = Jika melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> 0 = Jika tidak melakukan <i>auditor switching</i>	Nominal

		secara <i>voluntary</i>	
--	--	-------------------------	--

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi atau data yang sudah diolah. Dimana pengumpulan data laporan keuangan dan laporan perusahaan *go public* tersebut dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2021 sektor industri barang dan konsumsi pada website www.idx.com dan melalui beberapa perantara lain, yaitu berupa jurnal, makalah, penelitian, buku, website perusahaan yang bersangkutan dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data regresi logistik penelitian ini, variabel dependen dinilai dengan skala nominal dan menggunakan variabel dummy. Selain itu, karena variabel independen dalam penelitian ini merupakan gabungan antara variabel metrik dan non-metrik, maka tidak diperlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi untuk variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun langkah-langkah untuk pengujian data menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dihasilkan oleh uji statistik deskriptif, yang juga memberikan gambaran tentang data yang digunakan. Statistik deskriptif dapat diinterpretasikan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Variabel-variabel dalam variabel penelitian ini dapat dijelaskan dengan statistik deskriptif. Selain itu, statistik deskriptif dapat memberikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel.

Hasil Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model

Para peneliti menguji kelayakan model untuk melihat apakah data sampel yang mereka kumpulkan sesuai dengan parameter model regresi yang mereka pilih. Nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* digunakan

untuk melakukan pengujian tersebut. H_0 ditolak jika hasil statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05. Fakta bahwa model tidak dapat memprediksi data observasinya menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan.

Di sisi lain, H_0 dapat diterima jika statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Fakta bahwa model dapat memprediksi data observasinya menunjukkan bahwa data sampel dan model regresi yang digunakan cocok satu sama lain (Ghozali, 2018).

Uji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Uji kecocokan model secara keseluruhan digunakan dalam teknik analisis regresi logistik untuk menentukan apakah model tersebut cocok dengan data atau tidak. Menurut Ghozali (2018) “pengujian-pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LogL) pada akhirnya (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 LogL awal (initial -2 LogL function) dengan nilai -2 LogL pada langkah berikutnya (-2 LogL akhir) menunjukkan bahwa model yang di hipotesiskan fit dengan data”.

Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan melakukan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut ini metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi:

1. Meskipun beberapa faktor independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen jika dipertimbangkan secara terpisah, namun nilai R square (R^2) yang diperoleh dari estimasi model regresi empiris relatif tinggi.
2. Meskipun beberapa faktor independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen ketika diperhitungkan secara independen, estimasi model regresi empiris menghasilkan nilai *R square* (R^2) yang cukup tinggi.
3. Nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) juga dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas. Variabel independen mana yang dijelaskan

oleh satu sama lain ditunjukkan oleh kedua metrik ini.

Kriteria penelitian dalam uji multikolonearitas, yaitu:

1. Model regresi tidak memiliki multikolinieritas jika nilai tolerance kurang dari 0,90, atau tolerance $< 0,90$. Akan tetapi, multikolinieritas terdapat pada model regresi jika nilai *tolerance* sama dengan atau lebih tinggi dari 0,90 (tolerance $> 0,90$).
2. Jika nilai VIF model regresi kurang dari 0,90 (VIF $< 0,90$), maka tidak terjadi multikolinieritas. Meskipun demikian, multikolinieritas terdapat pada model regresi jika nilai VIF 0,90 atau lebih tinggi (VIF $> 0,90$) (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik Analisis

Dampak dari pergantian manajemen, penundaan audit, dan ekspansi perusahaan klien terhadap pergantian auditor secara sukarela diukur dengan menggunakan regresi logistik. Uji asumsi normalitas data variabel independen tidak diperlukan untuk analisis regresi logistik (Ghozali, 2018). Karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat kategorikal (nominal) dan berbentuk variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0, maka digunakan regresi logistik. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela masuk dalam kategori 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela masuk dalam kategori 0. Dampak dari pergantian manajemen, penundaan audit, dan ekspansi perusahaan klien terhadap pergantian auditor secara sukarela diuji dengan menggunakan regresi logistik. Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan dalam analisis regresi logistik:

$$\ln = \frac{ASV}{1-ASV} = \alpha + \beta_1MC + \beta_2AD + \beta_3PPK + \epsilon$$

Keterangan:

ASV = *auditor switching* secara *voluntary*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

MC = *management change*

AD = *audit delay*

PPK = pertumbuhan perusahaan klien

ϵ = *error*

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Ketika varians variabel dependen tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel-variabel independen, maka nilai R2 adalah rendah. Ketika nilai variabel independen mendekati satu, maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen dapat ditemukan di sana.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Untuk memastikan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F (Ghozali, 2018). Dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel, uji F menentukan apakah nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau lebih besar dari Ftabel, di mana pada saat itu Ha diterima dan Fhitung ditolak. Jika Ha ditolak dan H0 diterima, atau jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka Fhitung < Ftabel. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam uji F:

H0: $\beta = 0$ menunjukkan bahwa pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen tidak ada.

Ha: $\beta \neq$ variabel independen dan dependen secara simultan saling mempengaruhi satu sama lain.

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung uji simultan, yang sering dikenal dengan uji F, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahulete (2016):

$$fn = \frac{R2/K}{(1 - R2)/(n - k - 1)}$$

Dengan penjelasan rumus sebagai berikut:

- F = Nilai hitung
- N = Jumlah sampel
- R2 = Koefisien korelasi yang telah ditentukan
- K = Jumlah variabel independent

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Sejauh mana satu variabel penjelas atau independen berkontribusi pada fluktuasi variabel dependen ditunjukkan oleh uji statistik

t. Evaluasi parsial dari hubungan regresi dilakukan dengan menggunakan uji t. Dengan menggunakan *Eviews*, statistik yang digunakan dalam uji t pada dasarnya menggambarkan kontribusi setiap variabel penjelas terhadap variasi variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Kekuatannya dinyatakan sebagai berikut:

H0: Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang nyata terhadap variabel terkait.

H1: Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel terkait.

Jika t hitung > t tabel, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak: H0 kemudian ditolak. Penerimaan hipotesis oleh Ha menunjukkan bahwa terdapat hubungan parsial positif yang signifikan antara variabel independen (pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien) dengan variabel dependen (*voluntary auditor switching*). Ha ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen (*voluntary auditor switching*) dengan variabel independen (pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan dari variabel-variabel penelitian diberikan oleh uji deskriptif, yang didasarkan pada mean (nilai rata-rata), varians, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, kurtosis, dan *skewness*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

VARIABLE	MINIMUM	MAKSI MUM	MEAN	STANDAR DEVIASI
ASV (Y)	0,00000	1,000000	0,344828	0,476960
MC (X1)	0,00000	1,000000	0,131034	0,338608
AD (X2)	29,00000	182,0000	84,36552	23,65663

PPK (X3)	- 1,000000	1,000000	0,006897	0,144172
----------	---------------	----------	----------	----------

Tabel 4.1 memberikan penjelasan mengenai 145 data sampel untuk setiap variabel penelitian dan periode pengamatan dari tahun 2017 hingga 2021. Penjelasan mengenai analisis deskriptif pada tabel 4.3 diberikan di bawah ini.

Variabel dependen *auditor switching* secara *voluntary* memiliki nilai minimum 0,000000 menunjukkan kode nol (0) dari 95 sampel yang artinya tidak terjadi *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 1,000000 menunjukkan kode satu (1) dari 50 sampel yang artinya terjadi *auditor switching* secara *voluntary*. Nilai mean sebesar 0,334828 dan standard deviation memperoleh nilai sebesar 0,476960.

Variabel *management change* perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000 menunjukkan kode nol (0) dari 126 sampel yang artinya tidak terjadi *management change* setelah dilakukannya pergantian auditor secara sukarela. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 1,000000 menunjukkan kode satu (1) dari 19 sampel yang artinya terjadi *management change* setelah dilakukannya pergantian auditor secara sukarela. Nilai mean sebesar 0,131034 dan standar deviation memperoleh 0,338608.

Variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 29.00000 dan nilai maksimum sebesar 182.0000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,36552 dan standar deviasi sebesar 23,65663. Audit delay perusahaan rata-rata adalah 84 hari, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 84,36552 yang lebih besar dari 23,65663.

Variabel pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan nilai minimum -1.000000 dan nilai maksimum 1.000000. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,006897, yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dapat mencapai laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sementara itu, standar deviasi variabel ini adalah 0.144172.

Hasil Kelayakan Model

Hasil Kelayakan Model (*hosmer and lemeshow*)

Tabel 4.2 Hasil Uji Menilai Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshoe Test

Prob. Chi-Sq(8)	Nilai H-L statistic dan prob. Chi-sq
0,4165	> 0,05

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan model, seperti yang ditunjukkan oleh temuan *Hormes and Lomeshow's Goodness of Fit Test*, menunjukkan probabilitas *chi-square* sebesar $0.4165 > 0.05$, yang mengindikasikan diterimanya H_0 dan tidak adanya perbedaan antara data observasi penelitian dan data estimasi model regresi logistik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh model regresi logistik, yang dapat diterima dan dipraktekkan.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3 Hasil Uji Overall Model Fit

Prob(LR statistic)	0,035697
--------------------	-----------------

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (LR statistic) sebesar $0.035697 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, dan H_1 diterima.

Uji Multikolinearitas

Gambar berikut ini menampilkan temuan dari uji multikolinieritas data yang dilakukan untuk penelitian ini:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
MC	1,028149
AD	1,000034
PPK	1,028174

Terbukti dari hasil tabel 4.4 bahwa nilai korelasi variabel independen masing-

masing kurang dari sepuluh. Nilai korelasi *management change* sebesar $1,028149 < 10$, nilai korelasi *audit delay* sebesar $1,000034 < 10$, dan nilai korelasi pertumbuhan perusahaan klien sebesar $1,028174 < 10$. Oleh karena itu, model regresi sesuai untuk digunakan karena bebas dari masalah multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini, yang juga mengindikasikan bahwa model tersebut tidak menemukan masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik

Hubungan antara variabel jawaban yaitu data dikotomis atau biner dan faktor-faktor independen dijelaskan melalui analisis regresi logistik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2,188397	0,699093	3,130336	0,0017
MC	-0,327679	0,585809	0,559362	0,5759
AD	0,017347	0,007767	2,234091	0,0255
PPK	1,741279	1,155786	1,506575	0,1319

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dilihat dengan analisis uji regresi logistik terdapat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{ASV}{1-ASV} = -2,188397 - 0,327679MC + 0,017347AD + 1,741279PPK + 0,699093$$

Hasil analisis regresi Tabel 4.7 memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,188397 artinya jika a variabel independen nilainya tetap (konstanta), maka *auditor switching voluntary* nilainya -2,188397.
2. Nilai koefisien kondisi *management change* bernilai negatif yaitu -0,327679.
3. Nilai koefisien *audit delay* bernilai positif sebesar 0,017347.
4. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan klien bernilai positif sebesar 1,741279.

Uji Koefisien Determinasi R²

Uji ini menilai sejauh mana varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

McFadden R-squared	0,045839
---------------------------	-----------------

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *McFadden R-Squared* sebesar 0,045839 atau sebesar 4,5%. Artinya penerimaan *Auditor Switching Voluntary* dapat dijelaskan oleh variabel *Management Change* (X1), *Audit Delay* (X2), dan *Pertumbuhan Perusahaan Klien* (X3) sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% di pengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan menggunakan uji F. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji F:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

LR statistic	8,563350
Prob(LR statistic)	0,035697

Tabel 4.7 menyajikan hasil estimasi uji F secara simultan. F-hitung, yang juga dikenal sebagai F-statistik, adalah 8.563350, dengan nilai signifikan 0.035697. Dengan menggunakan ukuran sampel $n = 145$ observasi dan $k = 4$ variabel independen dan dependen, maka derajat kebebasannya adalah $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 145 - 4 = 141$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kemudian, rumus fungsi insert pada Ms Excel berikut ini dapat digunakan untuk menentukan ftabel:

$$F_{table} = FINV(\text{Probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom2})$$

$$F_{table} = FINV(0,05,3,141)$$

$$F_{table} = 2,6693$$

Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,035697 < 0,05$, dapat disimpulkan dari tabel berikut ini bahwa nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($8.563350 > 2.6693$), maka **H1 diterima**.

Uji Parsial (Uji t)

Salah satu cara untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji t. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

(Uji t) C	-2,188397	0,699093	3,130336	0,0017
MC	-0,327679	0,585809	0,559362	0,5759
AD	0,017347	0,007767	2,234091	0,0255
PPK	1,741279	1,155786	1,506575	0,1319

Dengan jumlah sampel sebanyak 145 observasi dan jumlah variabel independen dan dependen sebanyak 4, maka *degree of freedom* (df) sama dengan $n-k = 145-4 = 141$, dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Kemudian, dengan menggunakan rumus Ms Excel dan rumus fungsi insert, maka t tabel dapat dihitung sebagai berikut:

$ttabel = TINV(\text{Probability}, deg_freedom)$

$ttabel = TINV(0,05,141)$

$ttabel = 1,97705$

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berdampak pada pergantian auditor secara sukarela ditolak.
2. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien yang digunakan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Management Change*, *Audit Delay*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Integritas laporan keuangan tidak terdapat pengaruh, sesuai dengan hasil uji F (simultan) terhadap variabel yang mewakili pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan. Hasil uji Fhitung $< T_{tabel} 0.035697 < 2.6693$ dan nilai signifikansi < 0.05 $0.035697 < 0.05$ mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan, sehingga **H1 diterima**. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soraya, E., dan Haridhi, M. (2017).

Pengaruh *Management Change* Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor secara *voluntary* ditemukan nilai t-hitung atau t-statistik sebesar -0.559362 bernilai negatif dan probabilitas sebesar 0.5759 , sesuai dengan hasil uji t pada Tabel 4.8. Oleh karena itu, persamaan tersebut menghasilkan hasil $0,5759 > 0,05$, namun t tabel sebesar $1,97705$ menghasilkan hasil thitung $< t_{tabel}$, atau $-0,559362 < 1,97705$. **H2 ditolak** karena tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian Soraya, E. dan Haridhi, M. (2017), Kencana, S., Rofingatun, S., dan Simanjuntak, A. (2018), dan Wahyuni, S., dan Yanto (2019) konsisten dengan penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun ada kemungkinan pergantian manajemen yang terjadi bersamaan dengan pergantian auditor, pergantian auditor secara sukarela tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching* menghasilkan nilai t-hitung atau t-statistik yang positif sebesar 2.234091 dan kemungkinan sebesar 0.0255 , sesuai dengan hasil uji t pada Tabel 4.8. Setelah itu, persamaan tersebut adalah $0,0255 < 0,05$ dan t tabel adalah $1,97705$, oleh karena itu thitung $< t_{tabel}$ atau $2,234091 > 1,97705$, adalah hasilnya. Mengingat bahwa *audit delay* memiliki dampak yang besar terhadap *voluntary auditor switching*, maka **H3 dapat diterima**. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Arisudhana, D. (2017), Yanti, N., dan Badera, I. (2018), Soraya, E., dan Haridhi, M. (2017), dan lain-lain. (2018).

Perusahaan harus mempertimbangkan pentingnya memberikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu, karena informasi keuangan yang terkandung dalam laporan ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Jika perusahaan merilis laporan keuangan lebih lambat dari yang diperkirakan, calon investor akan mencari tempat lain untuk berinvestasi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Voluntary

Pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching* menghasilkan nilai t-hitung atau t-statistik yang positif sebesar 1.506575, yang kemungkinan besar sama dengan 0.1319, berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8. Selanjutnya, persamaan yang dihasilkan adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $1,506575 < 1,97705$, dan T_{tabel} adalah 1,97705. Oleh karena itu, persamaan yang diperoleh adalah $0,1319 > 0,05$. Dengan adanya fakta bahwa pergantian auditor secara sukarela tidak dipengaruhi secara signifikan oleh **pertumbuhan** perusahaan klien, maka H_4 ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Michael dkk. (2019) dan Bagus, L., dan Sari, S. (2018).

Analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlihat antara perkembangan perusahaan klien dan pergantian auditor secara sukarela. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara independen dari auditornya bukanlah motivator utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Temuan serupa juga berlaku untuk hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh secara statistik terhadap *voluntary auditor switching*.

Sebaliknya, hipotesis kedua dan keempat, mengenai perkembangan perusahaan klien dan pergantian manajemen, tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Saran

Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa keterbatasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan beberapa variabel tambahan yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* baik dari faktor internal maupun eksternal. Daftar sektor barang industri dan konsumsi dalam penelitian ini masih berdasarkan informasi lama yang belum diperbaharui untuk mencerminkan perubahan daftar sektor barang industri dan konsumsi di BEI. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mempelajari industri ini sesuai dengan daftar perusahaan yang telah diperbaharui oleh BEI. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupannya tidak hanya pada sektor industri barang konsumsi, tetapi juga pada sektor pertambangan, manufaktur, properti dan real estat, infrastruktur, utilitas, transportasi, pembiayaan, dan sektor-sektor lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Almunawaroh, S. W., & Yanto. (2019). Analisis Auditor Switching Secara Voluntary yang Dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 77-78.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 106.
- Djaperi, M., & Susanti. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 46-48.

- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, B. E. (2023, Mei 20). *Ikhtisar dan Sejarah BEI*. Retrieved from PT Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.com>
- Juliyanti, A. P., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Opini Audit, Ukuran KAP yang Dipakai dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 8.
- Kencana, S. A., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 58.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue*, 268-269.
- Lianto, D. (2017). Determinan Voluntary Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Parsimonia*, 42-43.
- Michael, Angsana, C., Selvia, Yenny, Sitepu, W. R., & Dinarianti, d. R. (2019). Pengaruh Pergantian Managemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 299-300.
- Mirasanti, & Kartika, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor Switching Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2671.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Santi, W., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 36.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 59-60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triono, R. (2019). Implentasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional. *Skripsi thesis, Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12.
- Utami, K. P., & Sasana, L. P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 337.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability*, 27-28.
- Wijanarko, L. B., & Sari, S. P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching . *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*

(Universitas Muhammadiyah
Surakarta), 6-7.

Yanti, N. P., & Badera, I. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2406-2409.

www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei

www.idx.co.id/

www.ojk.go.id/

www.online-pajak.com/tentang-pajak/audit-forensik